

Keteladanan Kepemimpinan Dalam Perspektif Hadis

Basri Saenong¹, Zulfahmi Alwi², M. Tasbih³

¹ Dirasah Islamiyah Pendidikan Dan Keguruan, UIN Alaudin Makasar, Makasar, Indonesia

² Hadis Tematik, UIN Alaudin Makasar, Makasar, Indonesia

³ Hadis Tematik, UIN Alaudin Makasar, Makasar, Indonesia

(basrisaenong171411@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November, 2025

Revised 10 November, 2025

Accepted 15 November, 2025

Available online 23 November, 2025

Kata Kunci:

Keteladanan, Kepemimpinan, Perspektif

Keywords:

Example, Leadership, Perspective

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan (*al-īmaarah*) berdasarkan hadis – hadis Nabi saw. yang berbicara tentang keteladanan (*al-qudwah*) pemimpin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan (*library research*), metode analisis tematik (*maudhu'i*), dengan menelusuri dan mengkaji hadis-hadis *al-īmaarah* dan *al-qudwah* yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang derajat statusnya saih dan hasan, serta literatur buku dan jurnal. Hasil penelusuran menemukan 44 hadis kepemimpinan dan 15 hadis keteladanan, dengan pembatasan 5 hadis yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema yang diteliti, kesimpulannya adalah keteladanan kepemimpinan dalam perspektif hadis adalah kepemimpinan yang berlandaskan iman, amanah, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the concept of leadership (*al-īmaarah*) based on the hadiths of the Prophet (peace be upon him) that talk about the example (*al-qudwah*) of leaders. This research uses a qualitative approach of library research, thematic analysis method (*maudhu'i*), by tracing and studying the hadiths of *al-īmaarah* and *al-qudwah* contained in hadith books with the status of saih and hasan, as well as the literature of books and journals. The results of the search found 44 leadership hadiths and 15 exemplary hadiths, with the limitation of 5 hadiths that have a strong connection with the theme being studied, the conclusion is that leadership examples in the perspective of hadith are leadership based on faith, trust, justice, honesty, and compassion. IMRAD Introduction, objectives, methods, results and discussion*

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam ajaran Islam, kepemimpinan bukan sekadar posisi kekuasaan, melainkan amanah besar yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt. Seorang pemimpin dalam Islam dituntut untuk menegakkan keadilan, menebarkan kasih sayang, serta menjadi teladan bagi umatnya dalam setiap aspek kehidupan. Keteladanan kepemimpinan menjadi inti dari konsep kepemimpinan Islami, karena pemimpin tidak hanya memimpin dengan kata-kata, tetapi dengan akhlak, perilaku, dan integritas yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Rasulullah SAW merupakan contoh sempurna dari pemimpin yang memiliki keteladanan luar biasa. Beliau memimpin dengan penuh hikmah, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap umat. Kepemimpinan beliau menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak diukur dari kekuasaan atau harta, melainkan dari kemampuan menuntun dan menginspirasi orang lain menuju kebaikan. Dalam hadis dijelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan yang menekankan nilai amanah, keadilan, musyawarah, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, keteladanan kepemimpinan dalam Islam menjadi pedoman penting bagi setiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun pemerintahan. Dengan meneladani sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah SAW, diharapkan lahir generasi pemimpin yang berakhlak mulia, adil, dan mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai keteladanan, diharapkan setiap pemimpin mampu menjalankan perannya secara bijaksana dan membawa perubahan positif bagi lingkungan yang dipimpinnya. Keteladanan bukan hanya tentang ucapan, melainkan tindakan nyata yang konsisten mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Kajian terhadap keteladanan dalam kepemimpinan dalam perspektif hadis, bahwa keteladanan kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur atau mengarahkan, tetapi juga dengan pembentukan karakter moral seorang pemimpin. Pemimpin yang meneladani sifat Nabi akan menumbuhkan rasa cinta, kepercayaan, dan loyalitas dalam diri pengikutnya. Dengan demikian, hadis-hadis tentang amanah, keadilan, kesederhanaan, dan tanggung jawab merupakan landasan normatif bagi pembentukan kepemimpinan yang ideal dalam Islam.

Oleh sebab itu, memahami dan mengamalkan keteladanan kepemimpinan dalam perspektif hadis bukan hanya penting bagi para pemimpin formal, tetapi juga bagi setiap muslim yang memiliki tanggung jawab sosial. Dengan menelusuri hadis – hadis Rasulullah saw, tentang keteladanan kepemimpinan akan menambah wawasan dan literatur yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan terwujudnya kepemimpinan yang membawa rahmat, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh umat.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik (mawdū‘ī) dalam studi Hadis untuk mengkaji konsep Keteladanan Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis Nabi ﷺ. Jenis penelitian ini bersifat studi kepustakaan (library research) dengan sumber primer berupa kitab-kitab Hadis induk seperti *Šahīh al-Bukhārī*, *Šahīh Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Syu’abul Iman Al-Bahāqi*, dan kitab-kitab syarah Hadis, sedangkan sumber sekundernya meliputi literatur kajian hadis dalam kitab klasik dan kontemporer. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengklasifikasikan hadis-hadis yang relevan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi tema, takhrij dan kritik sanad- matan, analisis linguistik dan kontekstual terhadap istilah *al-īmaarah* –(kepemimpinan) dan *al-qudwah* (keteladanan), serta sintesis tematik untuk menemukan prinsip-prinsip normatif menurut Hadis Nabi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Kepemimpinan dan Keteladanan

Berdasarkan penulusuran penulis dalam literatur terkait hadis kepemimpinan secara umum dalam *kutubus sittah*, terdapat 44 hadis yang membicarakan hal tersebut, hadis – hadis yang dijadikan sumber hanya hadis yang memiliki derajat shahih dan hasan, sedangkan hadis – hadis yang derajatnya dhoif tidak menjadi rujukan oleh penulis. Sementara itu hadis – hadis terkait keteladanan (akhlak) secara umum dalam literatur yang ditemukan adalah 15 hadis yang derajatnya shahih dan hasan. Sehingga dari 44 hadis kepemimpinan dan 15 hadis keteladanan tersebut, penulis hanya membatasi 5 hadis yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema yang diteliti pada makalah ini.

Hadis – hadis tersebut sebagai berikut:

1. Pemimpin yang adil

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "سَبْعَةٌ يُظْلَمُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلٌ نَحَّابًا فِي

الله اجتمعوا عليه وترفقوا عليه، ورجل دعنته امرأة ذات منصب وحالي فقال إني أخاف الله، ورجل تصدق بصدقه فأخافها حتى لا تعلم شمالة ما تُنفق يمينه، ورجل ذكر الله حاليا ففاضت عيناه.¹

Artinya: Musaddad meriwayatkan kepada kami, Yahya meriwayatkan kepada kami, dari Ubaydullah, dia berkata: Khubayb bin Abd al-Rahman meriwayatkan kepadaku, dari Hafs bin Asim, dari Abu Hurairah (ra): Nabi (saw) bersabda, "Tujuh golongan akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya. Mereka adalah: (1) seorang pemimpin yang adil; (2) seorang pemuda yang sejak kecil dididik dalam ibadah kepada Allah, (yaitu beribadah kepada Allah dengan tulus), (3) seorang laki-laki yang hatinya terikat pada masjid (yang melaksanakan salat wajib berjamaah lima waktu di masjid); (4) dua orang yang saling mencintai hanya karena Allah dan mereka bertemu dan berpisah hanya di jalan Allah; (5) seorang laki-laki yang menolak ajakan seorang wanita bangsawan yang menawan untuk melakukan hubungan seksual yang tidak sah dengannya dan berkata: Aku takut kepada Allah; (6) seorang laki-laki yang beramal dengan sangat sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya (yaitu tidak ada yang tahu berapa banyak yang telah ia sedekahkan). (7) seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesendirian hingga matanya berlinang air mata."

2. Pemimpin ucapannya dapat dipercaya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُعَيْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكِيعٌ، قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبَرِّ وَإِنَّ الْبَرَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَرَأُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِيقًا وَإِنَّ كُمْ وَالْكَذَبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَرَأُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذَبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا " .²

Artinya: Muhammad bin Abdullah bin Numayr meriwayatkan kepada kami, katanya: Abu Muawiyah dan Waki' meriwayatkan kepada kami, katanya: Al-A'mash meriwayatkan kepada kami. Dan Abu Kuraib meriwayatkan kepada kami, katanya: Abu Muawiyah meriwayatkan kepada kami, katanya: Al-A'mash meriwayatkan kepada kami, dari Syaqqi, dari Abdulllah, berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda: Wajib bagi kalian untuk berkata jujur, karena jujur itu menuntun kepada kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Barang siapa yang terus menerus berkata jujur dan berusaha untuk berkata jujur, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan berhati-hatilah kalian dari berdusta, karena berdusta itu menuntun kepada kekejaman dan kekejaman menuntun ke neraka. Barang siapa yang terus menerus berkata dusta dan berusaha untuk berdusta, maka ia akan dicatat sebagai pembohong di sisi Allah.

3. Jabatan adalah Amanah yang diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شَعْبِ بْنِ الْلَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي شَعْبِ بْنِ الْلَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبُو سَعْدٍ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَيْبٍ، عَنْ بَكْرٍ بْنِ عَمْرُو، عَنْ الْحَارِثِ بْنِ يَرِيدَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبْنِ حَجَرِيَّةَ الْأَكْبَرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِيَّ ثُمَّ قَالَ " يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّكَ أَمَانَةٌ وَإِنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خَرْيٌ وَنَدَاءٌ مِّنْ أَخْدَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا " .³

¹ Sahih al-Bukhari 1423 <https://sunnah.com/bukhari:1423>

² Sahih Muslim 2607c <https://sunnah.com/muslim:2607c>

³ Sahih Muslim 1825 <https://sunnah.com/muslim:1825>

Artinya: Abdul Malik bin Shu'ayb bin al-Layth mengabarkan kepada kami, katanya: Ayahku, Shu'ayb bin al-Layth, mengabarkan kepadaku, katanya: Al-Layth bin Sa'd mengabarkan kepadaku, katanya: Yazid bin Abi Habib mengabarkan kepadaku, dari Bakr bin 'Amr, dari al-Harith bin Yazid al-Hadrami, dari Ibnu Hujayrah al-Akbar, dari Abu Dzar, berkata: Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: "Wahai Rasulullah, maukah engkau mengangkatku ke suatu jabatan publik?" Beliau menepuk pundakku dan berkata: "Abu Dzar, engkau lemah, dan jabatan adalah amanah. Dan pada Hari Kiamat, jabatan itu menjadi sumber kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang memenuhi kewajibannya dan (dengan baik) melaksanakan tugas-tugas yang menyertainya."

4. Setiap orang adalah pemimpin

حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ، حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ " أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَلَا مِيرُ الذِّي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ " ⁴.

Artinya: Qutaybah bin Sa'id meriwayatkan kepada kami, Layth meriwayatkan kepada kami, dan Muhammad bin Rumh meriwayatkan kepada kami, Layth meriwayatkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibn 'Umar bahwa Nabi saw. berkata: Ketahuilah, setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungan jawab) dari hal hal yang dipimpinnya.

5. Sebaik – baik pemimpin adalah yang mencintai rakyatnya

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَوْيِدَ بْنِ يَوْيِدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ رُزَيْقِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَكُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلِّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلِّونَ عَلَيْهِمْ وَشَرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبغِضُونَكُمْ وَيُبَغِضُونَكُمْ وَتَلَعَّنُوْكُمْ وَيَلَعَّنُونَكُمْ " . قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِدُهُمْ بِالسَّيِّفِ فَقَالَ " لَا مَا أَقَامُوا فِيْكُمُ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَّاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرُهُونَهُ فَأَكْرَهُوْهُ عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوْهُ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ " ⁵.

Artinya: Diriwayatkan oleh Ishaq bin Ibrahim al-Hanzali, yang diriwayatkan oleh Isa bin Yunus, yang diriwayatkan oleh al-Awza'i, dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Ruzayq bin Hayyan, dari Muslim bin Qaraza, dari Auf bin Malik, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda: Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah

⁴ Sahih Muslim 1829a <https://sunnah.com/muslim:1829a>

⁵ Sahih Muslim 1855a <https://sunnah.com/muslim:1855a>

orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian.

Hadis hadis kepemimpinan dan keteladanan (akhlak) diatas, dikuatkan dengan ayat – ayat alqur'an, sebagaimana firman Allah swt. sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab (33): 11)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam (68):

B. Keteladanan Sebagai Instrumen Kesuksesan Seorang Pemimpin

Instrumen yang sering menjadi rujukan awal bagi seorang pemimpin yang sukses adalah amanah, sebagaimana hadis dibawah ini:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَلَمَا حَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: «لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ» . رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي شُعَبِ الْإِيمَانِ⁶

Artinya: Dari Annas ra. Berkata, Rasulullah saw bersabda: tidak beriman orang yang tidak bisa menjaga amanah yang dibebankan padanya. Dan tidak beragama orang yang tidak bisa menepati janjinya. (HR. Musnad Ahmad 12383)⁷

Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga amanah (kepercayaan) bagi seorang yang diserahi amanah atau kepemimpinan, menepati janji sebagai bagian dari keimanan dan keagamaan seseorang terutama pemimpin, keimanan seseorang atau pemimpin belum sempurna jika ia mengkhianati amanah yang dipercayakan kepadanya dan agamanya belum benar jika ia tidak menepati janji.⁸

Oleh karena itu suatu organisasi, Lembaga, daerah atau negara akan maju dan berkembang dengan baik, dimana anggota atau rakyat akan terlindungi, terayomi, sejahtera jika para pemimpin mereka mampu menjaga amanah yang diembankan kepadanya. Tetapi jika pemimpin tidak Amanah, tidak menjaga kepercayaan rakyatnya memilih dia sebagai top leader dalam pengambilan keputusan, pengambil kebijakan, maka pasti keputusan dan kebijakan yang dihasilkannya adalah kebijakan yang lebih menguntungkan dirinya dan golongannya dan merugikan rakyatnya. Sehingga ia disebut sebagai pemimpin yang gagal.

C. Keteladanan Pemimpin dalam Konteks Sosial dan Bernegara

⁶ Mishkat al-Masabih 35 <https://sunnah.com/mishkat:35>

⁷https://www.abuaminaelias-com.translate.goog/dailyhadithonline/2014/05/13/no-iman-cannot-promise/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

⁸ Salamun, H., Kadir, FKA, Rahman, AHA, & Rashid, R. (2021). Kepemimpinan politik Rabbani untuk pembangunan berkelanjutan: studi kasus di Terengganu, Malaysia. Jurnal Akademik Studi Interdisipliner, 10(5), 69.

Pemimpin yang baik menunjukkan kepedulian terhadap rakyatnya, memperhatikan kesejahteraan masyarakat kecil, dan menegakkan keadilan sosial tanpa pandang bulu. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.” (HR. Abu Dawud, no. 2858)⁹

Dalam kehidupan bernegara, pemimpin yang berintegritas menjadi fondasi kuat bagi kemajuan bangsa. Ia menegakkan hukum dengan adil, memelihara persatuan, dan menjunjung nilai moral serta etika publik. Sehingga pemimpin seperti itu dicintai rakyatnya dan dia pun mencintai rakyatnya sebagaimana hadis dibawah ini:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْخُنَظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ
جَابِرٍ، عَنْ رُزَيقِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ "خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَكُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشَرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبغِضُونَكُمْ
وَيُبَغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَكُمْ" . قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِدُهُمْ بِالسَّيِّفِ فَقَالَ "لَا مَا أَقَامُوا فِيهِمْ
الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاءِتِكُمْ شَيْئًا تَكْرُهُونَهُ فَاَكْرُهُوهُ عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوهُ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ" .¹⁰

Artinya: Diriwayatkan oleh Ishaq bin Ibrahim al-Hanzali, yang diriwayatkan oleh Isa bin Yunus, yang diriwayatkan oleh al-Awza'i, dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Ruzayq bin Hayyan, dari Muslim bin Qaraza, dari Auf bin Malik, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, yang bersabda: Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian.

Hadis tersebut menggambarkan bahwa sebaik – baik pemimpin adalah yang dicintai rakyatnya dan seburuk – buruk pemimpin adalah yang dilaknat oleh rakyatnya. Pemimpin yang dicintai rakyatnya bukan tanpa alasan, penyebabnya tentu karena pemimpin itu Amanah, adil, menjunjung tinggi nilai – nilai moral dan kebaikan, mengedepankan kepentingan orang banyak dari pada pribadi dan golongannya. Begitu juga pemimpin yang dilaknat oleh rakyatnya bukan tanpa alasan. Mungkin pemimpin tersebut tidak Amanah, tidak adil, lebih mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya, tidak menjaga nilai – nilai moral dan mengabaikan kebaikan serta alasan lainnya.

RINGKASAN TEMUAN TEMATIK

Berikut ringkasan hasil analisis tematik terhadap Keteladanan Pemimpin dalam Perspektif Hadis sebagai berikut:

1. Amanah. Dalam konteks kepemimpinan, amanah adalah tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual yang diemban untuk mengatur urusan rakyat dengan adil dan jujur.
2. Adil. Dalam konteks kepemimpinan, adil berarti memperlakukan rakyat secara sama, tanpa diskriminasi, serta membuat keputusan berdasarkan kebenaran dan kemaslahatan umum.
3. Kejujuran. Pemimpin yang ucapannya dapat dipercaya adalah pemimpin yang jujur, menepati janji, dan tidak menipu rakyat dengan kata-katanya.

⁹ <https://darunnajah.com/kebiasaan-tertib-yang-membentuk-karakter-positif-santri-darunnajah-13/>

¹⁰ Sahih Muslim 1855a <https://sunnah.com/muslim:1855a>

4. Pelayan. Kepemimpinan bukanlah kehormatan untuk disombongkan, seorang pemimpin bukan tuan yang harus dilayani, tetapi pelayan yang mengabdi kepada rakyat dengan penuh kasih sayang dan keadilan.
5. Mencintai Rakyatnya. Cinta seorang pemimpin kepada rakyat bukanlah sekadar perasaan, tetapi sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab. Pemimpin yang mencintai rakyatnya akan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, melindungi dari kesulitan dan ketidakadilan.

Dari ringkasan lima kategori keteladanan kepemimpinan yang tersebut diatas adalah telah cukup memenuhi sebagai prinsip dan syarat mutlak yang harus ada pada diri seorang pemimpin, baik sebagai pemimpin organisasi, lembaga / institusi, daerah atau negara, sehingga jika prinsip dan syarat tersebut terpenuhi pada diri seorang pemimpin maka bisa dipastikan menjadi pemimpin yang sukses dan rakyat Makmur dan sejahtera.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Keteladanan kepemimpinan dalam perspektif hadis adalah kepemimpinan yang berlandaskan iman, amanah, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Pemimpin seperti ini akan menjadi sumber rahmat bagi rakyatnya dan membawa keberkahan bagi bangsa. Sebaliknya, pemimpin yang lalai, zalim, dan tidak amanah akan membawa kehancuran bagi diri dan negaranya. Karena itu, setiap pemimpin hendaknya menjadikan Rasulullah sebagai teladan utama dalam memimpin, agar kepemimpinannya menjadi ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT dan membawa kebaikan bagi umat manusia.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan kepemimpinan khususnya terkait keteladanan seorang pemimpin dalam islam.

1. Implikasi Teoretis:

Konsep kepemimpinan Islam menempatkan akhlak dan keteladanan sebagai dasar utama legitimasi kekuasaan. Kepemimpinan yang meniru teladan Rasulullah ﷺ akan menciptakan pemerintahan yang adil, berintegritas, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, hadis-hadis Nabi ﷺ menjadi landasan teoretis bagi pembentukan model kepemimpinan yang berkarakter moral, spiritual, dan sosial.

2. Implikasi Praktis:

Temuan ini menjadi tuntunan praktis bagi pemimpin dan calon pemimpin, dimana hadis - hadis tersebut menuntun agar pemimpin menjadi teladan bagi rakyatnya melalui ucapan, tindakan, dan keputusan yang mencerminkan akhlak Rasulullah ﷺ. Dengan meneladani beliau, kepemimpinan akan membawa kepercayaan, kesejahteraan, dan kedamaian sosial. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai hadis akan mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, serta pemerintahan yang berintegritas dan diridhai Allah SWT.

3. Implikasi Sosial-Hukum:

Secara sosial, hadis-hadis Nabi ﷺ tersebut mengajarkan bahwa pemimpin harus menjadi panutan dalam amanah, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Ketika pemimpin meneladani akhlak Rasulullah ﷺ, masyarakat akan menumbuhkan rasa saling percaya, menghormati aturan, dan hidup dalam suasana damai serta harmonis. Keteladanan ini juga memperkuat solidaritas sosial karena pemimpin berperan sebagai pelindung dan pelayan rakyatnya.

Sementara secara hukum, temuan ini memberikan dasar moral bagi penegakan keadilan dan integritas dalam pemerintahan. Pemimpin yang meneladani Rasulullah ﷺ akan menegakkan hukum tanpa diskriminasi, menjunjung tinggi kebenaran, serta memastikan bahwa setiap keputusan sesuai dengan nilai-nilai humanis dan keadilan. Dengan demikian, hadis menjadi pedoman agar sistem hukum berjalan objektif, tidak berpihak, dan mampu menegakkan hak-hak masyarakat secara menyeluruh.

4. Implikasi Riset Lanjutan:

Penelitian ini membuka ruang untuk studi lebih mendalam tentang keteladanan kepemimpinan dalam perspektif hadis, dengan melalui kajian interdisipliner antara ilmu hadis, psikologi kepemimpinan, dan sosiologi Islam, perlu dilakukan agar pemahaman tentang keteladanan kepemimpinan dalam Islam menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.

5. REFERENCES

- Astuti, D., Rahmawati, S., & Satriadi, I. (2024), Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Pemimpin dan Persyaratanya. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*,
- Batubara, Nurul Fatma Hidayah, et al. (2025), "Karakter Kepemimpinan Rasulullah Saw Sebagai Model Bagi Pemimpin Muslim Masa Kini." *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin* 1.2: 74-83.
- Falihah, Hammi. (2017), Kontribusi kepemimpinan Rasulullah Saw dalam upaya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah. *Diss. IAIN Padangsidimpuan*,
- HAKIM, Abdul. (2007), Kepemimpinan Islami. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3.
- Hidayat, Alfi Alfarizhi, and Imamul Muttaqin. (2024), "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya)." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1.4 : 173-185.
- Hidayatullah, Hidayatullah. (2022), "Konsep Karakter Kepemimpinan Nabi Ibrahim AS Dalam Membentuk SDM Unggulan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 1.2: 66-86.
- H Veithzal Rivai, M. B. A., and Ir H. Arviyan Arifin.(2023), *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Bumi Aksara,
- Lisaryadi, Rika Putri Yanti, and Kasful Anwar Ansori. (2025), "KEPEMIMPINAN (QIYADAH) DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2.01 Februari: 746-754.
- Rosyid, Khoirul. (2017) Kepemimpinan Menurut Hadits Nabi Saw. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*,
- Salamun, H., Kadir, FKA, Rahman, AHA, & Rashid, R. (2021) Kepemimpinan politik Rabbani untuk pembangunan berkelanjutan: studi kasus di Terengganu, Malaysia. *Jurnal Akademik Studi Interdisipliner*, 10(5), 69.
- Setiani, Rita. (2019), Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Buku "Umar bin Abdul Aziz Khalifah Pembaharu dari Bani Umayyah" dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Diss. IAIN Ponorogo*,
- Thahir, Ali Bin. (2021), Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Kitab Sirah An-Nabawiyyah Li Ibni Hisyam. *MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*,
- Triansyah, Arief Agus, et al.(2024), "Meneladani Sifat Rasulullah Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 5.4.

Link Website:

https://www-abuaminaelias-com.translate.goog/dailyhadithonline/2014/05/13/no-iman-cannot-promise/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

<https://darunnajah.com/kebiasaan-tertib-yang-membentuk-karakter-positif-santri-darunnajah-13/>